

Digitalisasi Media Promosi Desa Wisata Penglipuran Bali Melalui Program Magang Bersertifikat

(Studi Kasus Pada Program Magang Bersertifikat Vanguard Desa Wisata PT. Tourindo Guide Indonesia di Desa Wisata Penglipuran-Bali)

Muhammad Aziiz Hafidhuddin^{1, @}, Dr. Rokhani^{2, @}

¹ Fakultas Pertanian Universitas Jember

² Fakultas Pertanian Universitas Jember

ARTICLE INFO

Keywords:
Social Media,
Digitalization,
Certified Internships,
Penglipuran Tourism
Village,
Vanguard Tourism
Village.

ABSTRACT

The existence of digital technology today that has become a mandatory tool that is easy to use for good or bad with a wide and unlimited reach is social media. Penglipuran Tourism Village as one of the leading tourist villages in Bali is still not maximal in utilizing social media, especially the simplest Instagram. Certified Internship Program managed by Pigijo and Kemendikbudristek is expected to increase the digitization of tourist villages that are partners. Penglipuran became one of the partners assigned to the group of 2 vanguard pigijo tourist village to digitize and produce external in the form of digital content and tour packages. The result of this activity or program is able to produce digital content, share the science of digitalization to the relevant villages, so that the management of social media penglipuran tourism village becomes better and has an impact on the economy of the local community by attracting the attention of social media users to visit Penglipuran.

1. Pendahuluan

Menurut [Soekanto \(2006\)](#) modernisasi mencakup transformasi atau perubahan total dari kehidupan bersama yang tradisional atau premodern dalam artian teknologi serta organisasi sosial ke arah pola – pola yang lebih praktis dan stabil. Berdasarkan arti modernisasi yang sudah dijelaskan dapat diketahui dalam kehidupan manusia mengalami perubahan sosial yang kompleks terhadap segala bidangnya, sehingga dalam modernisasi dicapai tingkat stabilitas kehidupan yang lebih baik. Era revolusi industri 4.0 sudah tidak bisa dihindari, Indonesia membutuhkan strategi yang prima agar mampu bersaing dan beradaptasi di era industri digital ([Satya, 2018](#)).

[Surokim \(2017\)](#) membuktikan bahwa era digitalisasi dan konvergensi telah masuk di tengah – tengah kita, perkembangan itu mampu membuka pandangan baru dan wadah baru berupa ruang publik yang sebelumnya tidak tersedia dalam media konvensional. Teknologi digital mampu hadir sebagai jembatan ruang dan waktu, sehingga dapat menciptakan ruang

181510901014@mail.unej.ac.id
rokhani@unej.ac.id

public yang tidak bisa disediakan secara konvensional menjadi digital dan dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Keberadaan teknologi digital saat ini yang sudah menjadi peralatan wajib yang mudah digunakan untuk kebaikan ataupun keburukan dengan jangkauan yang luas dan tidak terbatas yaitu media sosial. Media sosial adalah jembatan komunikasi sinkronous dalam bertukar pesan, pesan terkirim secara otomatis tanpa ada yang menghalangi ([Ainiyah, 2018](#)).

Berdasarkan informasi [Banyumurti \(2018\)](#) saat ini media sosial memiliki beragam jenis dan fungsinya masing-masing, secara umum aplikasinya sebagai berikut.

- a) Jejaring sosial, contoh: *Facebook, Instagram, twitter, dan linkedin*
- b) Blogging atau penulisan, contoh: *blogspot, wordpress, dan tumblr*
- c) Aplikasi untuk berbagi video, contoh: *YouTube, Instagram reels dan tv, MeTube, dan Vimeo*
- d) Aplikasi berbagi gambar, contoh: *Instagram feed dan story, Flickr, Pinterest, dan Picasa*
- e) *Micro-blogging*, contohnya *twitter*
- f) Kolaborasi, contoh: *Wikipedia, Google Drive, dan Slideshare.*

[Miranda \(2017\)](#) menjelaskan bahwa promosi dan pemasaran merupakan fungsi yang sangat dibutuhkan atau menjadi permasalahan bagi para pelaku ekonomi di Indonesia, saat ini dapat disediakan oleh salah satu aplikasi yaitu Instagram. Instagram mampu menjadi media yang mampu memfasilitasi pertemuan antara penggunanya dengan pengguna lain di seluruh dunia. Penggunaan *Instagram* dalam dunia perekonomian memiliki peran yang tinggi, salah satunya dengan membuka online shop di media tersebut, Instagram dapat digunakan untuk mempromosikan dan memasarkan produk – produk dengan jangkauan pasar yang lebih luas. Dunia pariwisata saat ini membutuhkan pengembangan digital, karena setelah adanya pandemi dan masih adanya bayang – bayang pandemi sekarang promosi desa wisata dan informasi lain memerlukan wadah untuk dipublikasikan kepada lingkup yang luas. Hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi saat ini, dengan pengguna media sosial yang masih didominasi oleh pemuda, maka harus ada perubahan ke arah modernisasi yang baik dan bermanfaat oleh dengan memanfaatkan peran dari pemuda Indonesia sebagai langkah menghadapi bonus demografi. Jumlah mahasiswa di Indonesia saat ini sangat banyak dan ribuan bahkan ratusan mahasiswa lulus setiap tahunnya, maka salah satu Kementerian di Kabinet Republik Indonesia saat ini memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya membuka sebuah program bernama MSIB (Magang Studi Independen Bersertifikat).

Program Magang Bersertifikat Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi hadir menjadi salah satu program yang memiliki tujuan untuk memberdayakan mahasiswa agar mampu mengambil peran di industri ataupun di masyarakat yang luas. Industri yang menjadi mitra dalam program ini mencapai jumlah ribuan sehingga banyak mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuannya dalam menghadapi dunia yang sesungguhnya. PT. Tourindo *Guide* Indonesia, TBK. hadir menjadi salah satu mitra dalam program MSIB Batch 1 ini dengan mengusung program *Vanguard* Desa Wisata. Berdasarkan visi dari adanya program ini, yaitu “Memperkenalkan keanekaragaman kekeayaan alam, budaya, dan hayati nusantara kepada dunia melalui *marketplace local experience* bersama Pigijo” dengan sasaran yaitu desa wisata di Indonesia. Desa Wisata yang saat ini sudah masuk ke dalam jangkauan mitra adalah Jawa, Bali, dan Sumatera, hal tersebut merupakan awal yang baik untuk menerjunkan mahasiswa langsung ke desa wisata dan berperan dalam digitalisasi desa wisata tersebut. Desa Wisata Penglipuran menjadi salah satu dari desa yang masuk dalam rencana pengembangan digitalisasi desa wisata oleh Pigijo melalui *Vanguard* Desa Wisatanya.

Saat ini Penglipuran sebagai desa wisata unggulan di Provinsi Bali yang mampu meraih beragam penghargaan pariwisata tingkat nasional maupun internasional. Hal ini terjadi tidak

dalam hitungan yang cepat, namun diduga terdapat perubahan yang sudah dilalui masyarakat Penglipuran dari sebelum menjadi desa wisata hingga menjadi seperti ini. Perubahan merupakan hal yang sudah biasa dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya kehidupan manusia di Dunia berjalan secara dinamis. Kehidupan dinamis yang dimaksudkan yaitu segala unsur yang ada dalam kehidupan manusia yang meliputi aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan berbeda di setiap periode kehidupan yang dijalani. Perubahan sosial terjadi dengan dorongan faktor-faktor tertentu yang saling berkombinasi, antara lain unsur-unsur pokok (contoh: jumlah penduduk, dan Tindakan yang dilakukan), hubungan antar unsur (contoh: loyalitas, ketergantungan, integrasi, dan hubungan antar individu), fungsi unsur dalam sistem, pemeliharaan batas, subsistem, dan lingkungan ([Sztompka, 2004](#)).

Desa wisata (Kampung, Gampong, Nagari, atau sebutan lainnya) merupakan area yang mempunyai potensi dan keunikan sebagai daya tarik wisata yang khas yaitu kemampuan dalam memberikan kesempatan merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensi yang dimilikinya ([Wirdayanti et al., 2021](#)).

Desa Wisata Penglipuran sudah memiliki beragam penghargaan yang sangat bernilai jual tinggi, namun digitalisasi di Desa Wisata Penglipuran belum bisa konsisten, salah satunya sumber daya manusia yang mampu dan menguasai penggunaan teknologi digital salah satunya media sosial masih sedikit. Pemuda yang mau berperan dalam pengembangan digitalisasi terbilang sedikit, namun sebenarnya sudah banyak pemuda ataupun pemudi desa yang berpendidikan tinggi dan mampu menggunakan teknologi digital dengan baik. Penelitian ini diawali dari program magang bersertifikat yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

Permasalahan yang ada di desa wisata saat ini kebanyakan dalam melakukan promosi melalui media sosial atau dalam pemanfaatan dunia digital masih belum maksimal. Desa Wisata Penglipuran baru memiliki *Instagram official* baru mulai tahun 2018 dan belum banyak konten yang dipublikasikan. Akun *Instagram* Desa Wisata Penglipuran sekarang memiliki jumlah pengikut 1.205 dengan jumlah yang diikuti 108 dan 326 postingan. Promosi desa yang digunakan masih menggunakan Instagram dan youtube saja belum menambah *platform* lain salah satunya artikel blog.

2. Metode Penelitian

a) Tahap Pembekalan *Vanguard* Desa Wisata

Tahap Pembekalan *Vanguard* desa wisata ini dilakukan selama tiga bulan penuh melalui beberapa materi yang disampaikan pada pertemuan secara daring. Pelaksanaan pembekalan secara daring ini dilakukan berdasarkan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan pertemuan dalam skala besar secara langsung atau *offline*. Pembekalan ini diberikan perusahaan melalui beberapa mentor atau instruktur yang profesional dalam bidangnya, dengan materi yang beragam, antara lain *meta transformation leadership*, pengembangan desa wisata, digitalisasi, pembuatan produk wisata sesuai dengan potensi desa, dan pemberdayaan masyarakat. Materi yang diberikan dalam tiga bulan tersebut sudah cukup untuk menjadi bekal *vanguard* yang akan terjun langsung ke desa wisatanya masing-masing.

Pada fase pembekalan yang tengah berlangsung, para peserta program bekerja di perusahaan sesuai dengan divisinya masing-masing. Pekerjaan sesuai divisinya terlaksana dengan adanya kelompok kecil dalam program sejumlah 10 kelompok dengan anggota 9 sampai 10 anggota di setiap kelompoknya. Peserta bekerja dengan baik dalam setiap divisinya, divisinya tersebut antara lain, business development, digital marketing, social media, UI UX and *Graphic Designer*. Setiap divisinya bekerja secara integratif sehingga satu sama lainnya terhubung dalam setiap pekerjaan, tidak ada kerja sendiri dalam perusahaan karena segala pekerjaan adalah kerja tim. Pembekalan ini menjadi modal penting untuk terjun ke desa wisata masing-masing.

b) Tahap Persiapan Pelaksanaan

Tahapan persiapan pelaksanaan dengan menerjunkan *vanguard* ke desa wisatanya masing-masing diawali dengan pendataan kelengkapan administratif keberangkatan. Kelengkapan yang dibutuhkan antara lain surat tugas, surat izin orang tua, dan asuransi untuk setiap individunya. Persiapan lain selain melengkapi berkas keberangkatan adalah pemberian atau melengkapi pengetahuan awal terkait dengan kondisi desa wisata saat ini di tengah pandemi Covid-19 dan perkembangan desa wisata saat ini. Pemberian target akhir berupa beberapa output digitalisasi disampaikan dalam dalam tahapan persiapan pelaksanaan ini agar kegiatan pengabdian atau program berjalan sesuai dengan harapan.

c) Tahap Persiapan Luaran

Pada tahapan ini setiap kelompok sudah diberi daftar luaran yang ditentukan perusahaan sesuai dengan tujuan utama program. Tujuan utama program yaitu digitalisasi desa wisata. Luaran yang diharapkan oleh perusahaan tidak jauh dari sosial media atau dalam lingkup luas dunia digital. Luaran tersebut adalah sebagai berikut ini:

- 1) Pembuatan Produk dari desa wisata dapat berupa paket wisata
- 2) Konten publikasi terkait desa wisata
- 3) *InstagramTV-Vlog*
- 4) *TikTok*
- 5) *Twitter*
- 6) *Blog*
- 7) Stok Foto
- 8) Stok video atau *footage* desa wisata
- 9) Schedule Publikasi
- 10) Satu orang satu postingan dalam sehari
- 11) Konten dan *Schedule* iklan produk wisata

Luaran yang disebutkan diatas dikerjakan dalam jangka waktu satu bulan, sesuai dengan durasi *vanguard* desa wisata melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Wisata masing-masing. Luaran utama yang ditentukan oleh kelompok 2 atau kelompok penulis adalah paket wisata dan video profil Desa Wisata Penglipuran Kelurahan Kubu Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali.

d) Tahap Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diawali dengan penerjunan atau keberangkatan *vanguard* desa wisata dari berbagai daerah di Indonesia ke desa wisata. Penerjunan dilaksanakan selama satu bulan atau terhitung 30 hari penuh untuk melaksanakan pengabdian atau hidup bersama masyarakat desa wisata dan memetakan potensi desa wisata. Kegiatan melibatkan berbagai elemen penting yang berhubungan dengan desa wisata, antara lain pemerintah daerah, pengelola desa wisata, jajaran pengurus desa adat, dan masyarakat desa wisata. Pada tahap pelaksanaan ini *vanguard* mengikuti beberapa kegiatan yang ada di lingkungan desa wisata sebagai sarana untuk observasi dan memetakan potensi desa wisata. Aktivitas yang dilakukan setelah pemetaan adalah pembuatan produk wisata berupa paket wisata dan konten kreatif desa.

Produk wisata dirancang satu kelompok di setiap desa wisata bersama dengan beberapa elemen terkait dengan pengembangan desa wisata tersebut. Paket wisata tersebut merupakan hasil dari pemetaan potensi desa wisata dan observasi yang dilakukan, diajukan guna mengembangkan desa wisata terutama dalam digitalisasi. Hal tersebut dikarenakan paket wisata akan dipasarkan melalui media sosial dan platform online yang dimiliki perusahaan berupa marketplace pariwisata, selain itu konten kreatif yang dibuat menjadi sarana promosi

digital desa wisata yang dilakukan bersama dengan tim Information Technology desa wisata agar dalam pengabdian ini mendorong kemandirian sumber daya yang ada di desa wisata masing-masing.

e) Tahap Pelaporan Hasil

Tahap pelaporan hasil dilaksanakan melalui pengisian logbook harian di platform digital kampus merdeka yang terintegrasi langsung dengan dosen pembimbing dan mentor yang akan menerima laporan tersebut. Pengisian *logbook* tersebut dilakukan setiap hari pada hari kerja, dan setiap minggu. Laporan hasil pengabdian atau bekerja di desa wisata juga dilaporkan kepada perusahaan setiap hari dan minggu melalui dokumen yang diberikan oleh perusahaan melalui mentor. Laporan akhir program juga dibuat sesuai dengan pedoman yang sudah diberikan kementerian pada laman *website* kampus merdeka.

f) Tahap Publikasi

Pada tahap publikasi ini berjalan sesuai dengan jadwal yang dibuat perusahaan dan untuk beberapa luaran dipublikasikan bebas oleh kelompok maupun individu. Laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam program magang bersertifikat ini dipublikasikan sebagai output dari kegiatan yang dilaksanakan. Publikasi ini bertujuan untuk dijadikan referensi literatur bagi penelitian atau kegiatan serupa berikutnya. Output berupa publikasi ilmiah yang terstruktur lebih mempermudah dalam pengambilan referensi untuk keberlangsungan program serupa berikutnya, agar berjalan sesuai dengan harapan.

g) Peran Mitra dalam Pelaksanaan Pengabdian

Peran PT. Tourindo *Guide* Indonesia, TBK. dan Desa Wisata Penglipuran Bali sebagai mitra dalam pelaksanaan program magang bersertifikat yang diselenggarakan pertama kali oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi ini sangat aktif dengan memfasilitasi kegiatan yang dilaksanakan kelompok *vanguard* di desa wisata. Peran tersebut berupa pemberian izin dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam program magang tersebut. Hal khusus yang diberikan oleh Desa Wisata sebagai mitra adalah keterbukaan terhadap kedatangan *vanguard* desa wisata yang akan menjalankan program selama satu bulan. Perusahaan berperan untuk mempromosikan potensi desa wisata dan memasarkan produk wisata yang sudah dihasilkan oleh kelompok *vanguard* yang diterjunkan ke desa wisata Penglipuran Bali.

h) Khalayak Tujuan

Khalayak tujuan dalam pengabdian masyarakat pada program magang bersertifikat ini adalah Desa Wisata yang sudah bermitra dengan perusahaan. Pada lingkup desa wisata tersebut sudah meliputi sumber daya alam maupun manusia yang ada di Desa Wisata Penglipuran Provinsi Bali.

i) Lokasi dan Waktu

Berikut ini lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada program magang bersertifikat:

Lokasi Kegiatan: Desa Wisata Penglipuran, Kabupaten Bangli-Provinsi Bali

Waktu : 1-30 Desember 2021

j) Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil pengamatan kondisi yang ada di lapangan, maka metode kegiatan yang diambil untuk meraih harapan dan tujuan kegiatan ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada metode observasi ini *vanguard* melaksanakan kegiatan

yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitar, diselingi dengan pembicaraan yang bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan kehidupan masyarakat Desa Wisata Penglipuran Provinsi Bali. Diskusi juga dilakukan dengan beberapa elemen penting di desa wisata antara lain, pengelola desa wisata, tim IT desa, kepala lingkungan, dan beberapa masyarakat desa sebagai upaya menentukan arah dan mengembangkan desa wisata terutama dalam hal digitalisasi desanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui program Magang Bersertifikat dilakukan di Desa Wisata Penglipuran Kelurahan Kubu Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Provinsi Bali, penelitian dan pengembangan potensi desa wisata meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang kompetitif dalam bidang digitalisasi memiliki tujuan yang nyata untuk saat ini. Tujuan tersebut adalah digitalisasi melalui sosial media. Promosi potensi desa wisata dan pemasaran melalui sosial media saat ini sangat penting, karena dunia sudah memasuki era digitalisasi dengan perkembangan yang semakin cepat di setiap harinya.

PT. Tourindo *Guide* Indonesia, TBK. melalui program Magang Bersertifikat Kemendikbudristek *Vanguard* Desa Wisata menjadi sarana akademisi untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Program *Vanguard* Desa Wisata yang dijalankan langsung di desa wisata untuk mengembangkan digitalisasi desa mewujudkan peran akademisi dalam pengembangan desa wisata dan pengembangan sumber daya yang ada di dalamnya. Perusahaan yang bermitra dengan Desa Wisata Penglipuran Bali menjadi pemeran dalam penguatan digitalisasi desa wisata melalui program *vanguard* desa wisata yang dilaksanakan selama satu bulan.

Lokasi Desa Wisata Penglipuran yang tidak jauh dari pusat kota menjadikan desa ini sebagai objek wisata yang mudah untuk dijangkau atau dikunjungi. Desa ini merupakan Desa Adat yang memiliki beragam potensi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, sehingga sangat potensial untuk didorong dalam hal digitalisasinya agar semakin dikenal oleh dunia. Desa yang merupakan salah satu dari tiga desa ter bersih di dunia ini, memiliki prinsip keberlanjutan berupa konservasi atau pelestarian. Konservasi yang dilakukan tidak hanya terhadap alamnya saja, namun terhadap hubungan sesama manusia, dan kebudayaan atau hubungan dengan Tuhannya. Hal tersebut sesuai dengan konsep Tri Hita Karana yang menjunjung keharmonisan, keharmonisan yang dimaksud adalah keharmonisan dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan alam semesta (hewan, tumbuhan, bangunan, aliran air, dan sebagainya).



Gambar 1. Foto Kelompok 2 *Vanguard*

Kegiatan pertama yang dilakukan di desa wisata adalah pengenalan dengan jajaran pengurus desa wisata Penglipuran, antara lain pengelola desa wisata, kepala lingkungan, dan kepala desa adat. Hal unik yang ada di Bali terutama di Desa Wisata Penglipuran atau setara desa, ada dua pemimpin, yaitu kepala desa/kelurahan dan kepala desa adat, jadi kedua pemimpin tersebut memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga tidak ada perpecahan diantaranya. Kepala desa adat berwenang untuk mengatur tatanan kehidupan di lingkup desa adatnya tanpa ada campur tangan dari pemerintahan dinas, namun agar tidak ada perpecahan antara keduanya maka ada kepala lingkungan yang bertugas sebagai perantara atau jembatan antara kepala desa dinas dengan kepala desa adat. Sistem Kepemimpinan yang ada menjadi keunikan yang menunjukkan bahwa konservasi atau pelestarian kebudayaan berhasil berjalan dengan baik tanpa adanya konflik.

Kegiatan yang dilakukan di desa wisata sebelumnya sudah mencapai kesepakatan melalui proposal yang diajukan oleh perusahaan, sehingga *vanguard* langsung bekerja dan mengabdikan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan atau kebudayaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Penglipuran, kegiatan tersebut antara lain, yang pertama adalah berpartisipasi dalam kegiatan Penglipuran Village Festival VIII Tahun 2021 yang dilaksanakan mulai dari tanggal 07 – 12 Desember 2021 dan dilanjutkan dengan bazaar UMKM dan kuliner hingga 31 Desember 2021. Berikut ini dokumentasi dan pembahasan Penglipuran Village Festival VIII Tahun 2021 dan kegiatan lain yang dilakukan selama 30 hari di Desa Wisata Penglipuran:

1) Penglipuran Village Festival VIII 2021



Gambar 2. Rapat Persiapan PVF VIII 2021

Pelaksanaan Penglipuran *Village Festival VIII 2021* dilakukan bersama – sama secara gotong royong, salah satunya didasari oleh kesamaan pemikiran dan harapan masyarakat melalui rapat warga. Kegiatan PVF sudah berjalan rutin tahunan dengan tujuan mempromosikan Desa Wisata Penglipuran melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat umum. Penglipuran Village Festival VIII dilakukan dengan beberapa kegiatan di dalamnya, yaitu parade budaya khas Penglipuran berbusana Bali tempo dulu, pameran bonsai, tanaman hias, dan kerajinan industri kecil, bercerita bahasa bali (*mesatua*) tingkat Sekolah Dasar, Lomba Tari Condong Legong Keraton tingkat Sekolah Menengah Pertama, lomba *story telling* tingkat Sekolah Menengah Atas, dan lomba vlog promosi desa wisata tingkat umum. Kegiatan – kegiatan yang ada dalam rangkaian PVF VIII memiliki tujuan utama untuk mengenalkan dan mempromosikan Desa Wisata Penglipuran ke segala level usia dan melalui berbagai media.

Lomba *vlog* di sini salah satunya adalah implementasi dari promosi digital karena memiliki target peserta tingkat umum dengan objek utama dalam *vlog* adalah Desa Wisata Penglipuran, sehingga beragam kreativitas berupa gagasan dalam *vlog* terwujud melalui lomba dan secara tidak langsung mengangkat promosi digital di Desa Wisata Penglipuran. Kami

vanguard desa wisata yang melaksanakan magang di Desa Wisata Penglipuran turut memeriahkan lomba dengan memproduksi dua video untuk mengikuti perlombaan, walaupun belum beruntung untuk memenangi perlombaan tersebut kami di sini sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Penglipuran Village Festival VIII 2021. Berikut ini beberapa dokumentasi yang kami dapatkan dari kegiatan PVF VIII 2021.



Gambar 3. Persiapan Pameran Bonsai

Persiapan PVF VIII dari perencanaan hingga pelaksanaan dilaksanakan secara gotong royong, salah satunya dari dokumentasi diatas pada saat persiapan pameran bonsai. Persiapan pameran bonsai menggunakan medium berupa bambu yang merupakan komoditas unggulan di Desa Wisata Penglipuran, sehingga dalam pembuatannya seluruh warga terutama pria terlibat dalam menyiapkan medium untuk menaruh bonsai yang dipamerkan. Pameran bonsai dilakukan sepanjang, jalan utama desa yang menjadi objek utama yang menjadi daya wisatawan, seperti pada dokumentasi berikut.



Gambar 4. Medium Pameran Bonsai

Berdasarkan dokumentasi diatas bahwa pameran bonsai dilakukan di sepanjang jalan utama desa, sehingga dapat menambah daya tarik pengunjung untuk menghadiri pameran tersebut dan datang berkunjung ke Desa Wisata Penglipuran. Objek utama di desa adalah kebersihan dan tata letak lingkungan yang ada, terlihat yang paling utama adalah pada jalan utama desanya. Kegiatan Penglipuran Village Festival VIII ini diawali dengan Opening Ceremony yang dihadiri oleh pejabat daerah dan perwakilan Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif Indonesia. Pembukaan diisi dengan pementasan kisah perjuangan salah satu pahlawan di Desa Wisata Penglipuran, yang melibatkan pemuda dan pemudi desa dan beberapa masyarakat desa, dapat dilihat pada dokumentasi berikut.



Gambar 5. Opening Ceremony PVF VIII

Penglipuran *Village* Festival VIII 2021 selain berisikan pementasan dan memperkenalkan ciri khas desa, juga mengadakan pentas dan perlombaan yang melibatkan masyarakat luar desa atau masyarakat umum. Beragam perlombaan diadakan dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat umum.

Berikut ini dokumentasi salah satu perlombaan, yaitu perlombaan bercerita dengan Bahasa Bali (*mesatua*) tingkat Sekolah Dasar yang diadakan secara online, hal itu dilaksanakan dengan dasar masih adanya pandemi Covid-19 sehingga untuk tingkatan Sekolah Dasar lebih baik dilaksanakan secara online, sedangkan perlombaan lain dilaksanakan secara offline dengan protocol kesehatan yang ketat yaitu harus melakukan swab antigen di lokasi kegiatan sebelum mengikuti perlombaan.



Gambar 7. Penjurian Mesatua tingkat SD

Kegiatan berikutnya dalam PVF VIII 2021 ini adalah pameran bonsai, tanaman hias, dan kerajinan industri kecil lokal. Kegiatan ini juga menarik antusiasme pengunjung untuk mengunjungi Desa Wisata Penglipuran.



Gambar 8. Stand Tanaman Hias PVF VIII

Pameran kerajinan industri kecil lokal tidak hanya pameran saja, namun dari rangkaian kegiatan ini usaha mikro kecil menengah (UMKM) lokal ikut terangkat dan dikenal oleh masyarakat umum lokal maupun internasional yang berkunjung ke Desa Wisata Penglipuran. Hal itu tentu secara langsung agenda tahunan PVF VIII 2021 ini memberikan dampak juga kepada lingkungan sekitar tidak hanya untuk lokal desanya saja.



Gambar 9. Stand Kerajinan industri lokal

Pameran bonsai diikuti oleh puluhan peserta dengan beragam jenis tanaman yang sudah menjadi bonsai. Bonsai saat itu mampu menjadi daya tarik tambahan dan memperindah objek wisata Desa Penglipuran. Pameran bonsai yang dilakukan sepanjang jalan utama desa sebagai objek yang paling dicari pengunjung, yang ditata dengan seragam mampu meningkatkan estetika Desa Wisata Penglipuran dan menarik perhatian media – media sekitar untuk memberitakan kegiatan pameran dan PVF VIII 2021.

Kegiatan Penglipuran Village Festival VIII 2021 ditutup dengan pentas seni yang dihadiri oleh pejabat setempat dan seluruh warga desa serta masyarakat umum atau wisatawan yang berkunjung dengan bebas. Acara penutupan ini berisikan pementasan serupa dengan pembukaan ditambah dengan penampilan pemenang lomba Tari Condong Legong yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Acara dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2021 malam hari bertempat di Banjar utama Desa Adat Penglipuran.

Selama kegiatan PVF VIII ini berlangsung kami terus mempublikasikan setiap rangkaian kegiatan melalui media sosial kelompok kami dan bekerja sama dengan tim IT desa dalam menyebarkan publikasinya. Publikasi yang kami bagikan juga dibagikan melalui media sosial perusahaan sehingga jangkauannya semakin meluas dan bisa dikenal oleh siapapun di Indonesia maupun manca negara.

2) *Tracking* Desa Cekeng

Kegiatan *Tracking* Desa Cekeng ini bertujuan untuk mengenal potensi desa dan memetakannya karena rute nya mengelilingi desa sampai keluar desa. Rute keluar desa dilalui melalui hutan bambu dan persawahan di sekitar desa menuju desa tetangga yang memiliki tata letak serupa dengan Desa Wisata Penglipuran namun jarang terpublikasi karena belum dikembangkan sejauh Desa Wisata Penglipuran, yaitu Desa Cekeng. Pada saat melakukan kegiatan ini kami bersama dengan *local guide* yang sudah mengerti kondisi desa dan sekitarnya. Potensi yang kurang ter publikasi di sini adalah sumber daya alam di luar jalan utama desa, yaitu hutan bambu, persawahan, situs bersejarah, dan sungai yang sangat indah.



Gambar 12. Foto Istirahat di Sungai

Berdasarkan hasil pemetaan yang kami lakukan dari kegiatan ini, kami merancang satu paket wisata *tracking* bekerja sama dengan *local guide* yang sudah mendampingi kami dan pihak kelompok sadar wisata Desa Wisata Penglipuran dalam pengembangan produk ini. Produk ini sudah kami ajukan ke perusahaan untuk dilakukan benchmarking dan publikasi serta promosi penjualan di *platform* Pijjo.

3) Pelestarian Gamelan Bali



Gambar 13. Belajar Gamelan Bali

Kegiatan mengenal dan mempelajari salah satu seni music khas Bali, yaitu Gamelan Bali merupakan salah satu kegiatan pelestarian kebudayaan dalam program pengabdian kami. Kegiatan ini didampingi langsung oleh instruktur yang profesional dalam bidangnya, sehingga dalam mempelajari dan melestarikan kebudayaan ini sesuai dengan sejarah yang ada di baliknya. Hal lain selain tujuan pelestarian kebudayaan, kami juga mempromosikan kegiatan ini melalui media sosial *Instagram* kelompok, desa wisata, dan perusahaan sehingga publik dapat mengenal kebudayaan Gamelan Bali ini juga. Kegiatan ini menjadi salah satu itinerary yang kami tawarkan dalam produk paket wisata kami, jadi setiap kegiatan yang kami lakukan di sini akan berujung luaran paket wisata yang bernilai sesuai dengan potensi yang ada di Desa Wisata Penglipuran.

4) Pelestarian Tari Khas Bali



Gambar 14. Latihan Tari Wanita

Berdasarkan kegiatan yang kami lakukan diatas, kami dapat mengenal tarian khas Bali dari yang paling dasar terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan dalam seni gerak yang ada di Desa Wisata Penglipuran, salah satunya seni tari. Kesenian ini memiliki ciri khas khusus yang menjadi ciri khas Bali juga, diwujudkan dalam setiap gerakan yang dilakukan. Pembelajaran tari khas Bali ini juga kami promosikan melalui publikasi di media sosial pribadi, kelompok, desa wisata, dan perusahaan. Luaran paket wisata yang kami produksi juga memasukkan kesenian ini menjadi salah satu fasilitas yang bisa didapatkan oleh pembeli paket wisata kami. Fasilitas belajar menari ini bisa menjadi penambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan bermalam di Desa Wisata Penglipuran. Belajar menari memberdayakan instruktur tari yang berasal dari Desa Wisata Penglipuran, jadi dengan adanya belajar menari ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan.

5) Belajar Membuat Minuman Khas Penglipuran LohLoh Cem Cem



Gambar 15. Proses Produksi Minuman Lohloh Cemcem

Kegiatan mempelajari produksi minuman khas Penglipuran yaitu *Lohloh Cemcem* dilakukan bersama salah satu UMKM Lokal yang sudah cukup berkembang di Desa Wisata Penglipuran. UMKM yang ada mampu menjadi lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat desa dan sekitarnya, selain itu pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku utama sepenuhnya berasal dari Penglipuran. Bahan baku utamanya adalah daun *cemcem*, minuman berbahan herbal ini menjadi minuman khas yang unik dan sehat. Publikasi melalui media sosial juga kami lakukan untuk kegiatan ini, hal itu bertujuan untuk mempromosikan minuman khas yang hanya ada di Desa Wisata Penglipuran. Belajar membuat *Lohloh Cemcem* ini menjadi salah satu fasilitas yang kami simpan untuk dimasukkan ke dalam produk paket wisata yang

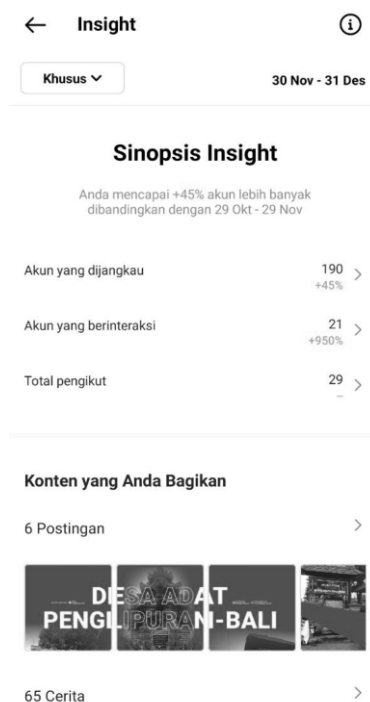
kami rancang bersama dengan pihak kelompok sadar wisata dan perusahaan karena memiliki daya tarik khas yang hanya ada di Desa Wisata Penglipuran.

6) Diskusi Pembuatan Produk Wisata



Gambar 16. Diskusi Produk Wisata Bersama Pokdarwis

focus Group Discussion bersama dengan pihak Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang mengelola Desa Wisata Penglipuran bertujuan untuk menyamakan pemikiran terkait dengan pembuatan produk wisata berupa paket wisata yang direncanakan. Paket wisata yang melibatkan pihak desa wisata sewajarnya dikoordinasikan dengan pihak desa karena nantinya yang akan mengelola sebagian besar kegiatan adalah Desa Wisata Penglipuran sebagai mitra Pigiyo. Diskusi yang kami lakukan menghasilkan sejumlah 4 paket wisata, antara lain, paket wisata 1 hari, 3 hari 2 malam, trekking ke Desa Cekeng, dan paket spesial Hari Raya Galungan. Semua kegiatan yang kami lakukan di Desa Wisata Penglipuran dipublikasikan di akun media sosial *Instagram* kelompok. Hasil publikasi kami mampu menarik perhatian pengguna *Instagram* menjadi lebih baik dari sebelumnya. Indikator tersebut ditunjukkan melalui fitur insights yang ada di *Instagram* berikut ini.



Gambar 17. *Insights Instagram* Kelompok 2

Berdasarkan data yang ada pada *insights Instagram* diatas diketahui bahwa dengan 6 postingan dan 65 cerita yang sudah kami bagikan mendapatkan perkembangan yang baik. Akun Instagram kami berhasil menjangkau sejumlah 190 akun yang tidak mengikuti *Instagram* kami sebelumnya atau meningkat sejumlah 45% sejak awal terjun hingga akhir di Desa Wisata Penglipuran. Peningkatan juga terjadi pada akun yang bukan pengikut kami berinteraksi dengan akun kami sejumlah 21 akun atau meningkat 950%. Pada periode 30 hari di Desa Wisata Penglipuran pengikut kami meningkat sejumlah 29 pengikut baru. Data yang ada di media sosial ini merupakan indikator bahwa promosi digital yang dilakukan berhasil menarik perhatian yang besar. Promosi melalui media sosial juga mampu menarik minat wisatawan yang belum berkunjung ke Desa Wisata Penglipuran untuk berkunjung, baik itu wisatawan lokal ataupun manca negara.

4. Kesimpulan

Program *Vanguard* Desa Wisata yang dikelola oleh PT. Tourindo *Guide* Indonesia, TBK bersama dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dengan menyelenggarakan program berbasis pengembangan desa wisata Indonesia mampu memberikan dampak yang baik. Para *vanguard* yang diterjunkan selama 30 hari di Desa Wisata Penglipuran sebagai salah satu mitra mampu meningkatkan dalam hal promosi digital melalui media sosial khususnya *Instagram*, dengan konten – konten publikasi yang dibuat mampu menarik perhatian dan minat pengguna *Instagram* untuk berkunjung ke Desa Wisata Penglipuran Kelurahan Kubu Kecamatan Bangli Kabupaten Bali Provinsi Bali. Kegiatan dilakukan secara kolaboratif bersama dengan pengelola wisata setempat dan tim IT sebagai sumber daya manusia setempat yang memiliki potensi diharapkan melanjutkan pengembangan Desa Wisata Penglipuran di Dunia Digital. Kerja sama yang sudah dilakukan menjadi bekal mengembangkan digitalisasi desa lebih kreatif dan inovatif yang pastinya lebih baik dari sebelumnya. Prinsip kolaboratif diharapkan selalu ada dalam pengembangan Desa Wisata Penglipuran.

Daftar Pustaka :

Book :

- Banyumurti, I. (2018). 13 Media Sosial.pdf. In Media Sosial (p. 12).
- Miranda, S. (2017). PENGARUH INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA ONLINE SHOPPING FASHION TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU. JOM FISIP, 4(1), 1–15.
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, 10(9), 19–24.
- Soekanto, Soerjono. (2006). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surokim, D. (2017). INTERNET , MEDIA SOSIAL , DAN PERUBAHAN SOSIAL Buku Seri Pengabdian Masyarakat. 1–137.
- Sztompka, P. (2004). Sosiologi Perubahan Sosial. Kencana.
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., Esti S., H., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). Pedoman Desa Wisata 2021 (A. Wirdayanti & V. Ariani (eds.)). Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.

Websites :

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>